

## IDENTIFIKASI POTENSI PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN DAN WISATA ALAM PADA KPH WILAYAH XIII DOLOK SANGGUL KPHL UNIT XIX SAMOSIR

Samuel Pratama Samosir<sup>1</sup>, Marulam MT Simarmata<sup>2</sup>, Hotnaria Tampubolon<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

**Abstrak:**Hutan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena hutan mempunyai fungsi ekologis, sosial dan ekonomis. Dalam perkembangannya hutan mendapat tekanan yang begitu kuat sehingga fungsi ekonomis hutan menjadi lebih dominan sedangkan fungsi ekologis dan fungsi sosial hutan kurang mendapat perhatian. Oleh Karena itu para pemangku kebijakan dengan berbagai kajian dan penelitian, menyimpulkan diperlukan suatu organisasi untuk mengelola hutan dan kawasan hutan di tingkat tapak untuk pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam pada KPH Wilayah XIII Doloksanggul KPHL Unit XIX Samosir. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jalur *tracking* untuk mencari calon lokasi yang berpotensi memiliki jasa lingkungan dan objek wisata yang selanjutnya diolah dan dengan dukungan data yang tersedia yang selanjutnya dilakukan analisis SWOT sebagai upaya pemanfaatan dan identifikasi potensi jasa lingkungan dan wisata alam serta pembuatan strategi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam. Berdasarkan hasil analisis bahwa identifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam di kawasan KPHL unit XIX Samosir sangat mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir. Hasil pemetaan jalur *tracking* objek wisata ditemukan 3 calon lokasi di Kecamatan Harian dan 4 calon lokasi di Kecamatan Simanindo dengan kegiatan bentang alam, *camping ground*, *out bound* dan bukit santai.

*Keyword : identification, management, ecotourism,*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Hutan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena hutan mempunyai fungsi ekologis, sosial dan ekonomis. Dalam perkembangannya hutan mendapat tekanan yang begitu kuat sehingga fungsi ekonomis hutan menjadi lebih dominan sedangkan fungsi ekologis dan fungsi sosial hutan kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu para pemangku kebijakan dengan berbagai kajian dan penelitian, menyimpulkan diperlukan suatu organisasi untuk mengelola hutan dan kawasan hutan di tingkat tapak dalam hal ini Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dengan tujuan untuk pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.

Jasa lingkungan didefinisikan sebagai jasa yang diberikan oleh fungsi ekosistem alam maupun buatan yang nilai dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam rangka membantu memelihara dan/atau meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan (Sriyanto, 2007). Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang memiliki daya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayanya. (Suwantoro, 1997)

Ekowisata adalah suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Wilayah kelola Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Unit XIX ditetapkan sebagai KPHL sesuai Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.102/Menhut-II/2010 tanggal 5 Maret 2010 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.579/Menhut-II/2014 tanggal 24 Juni 2014 tentang Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Utara bahwa luas wilayah kelola KPHL Unit XIX Samosir adalah 19.814,60 Ha.

KPHL Unit XIX Samosir memiliki karakteristik biofisik areal; (1) Wilayah seluruhnya berada di Kabupaten Samosir, yang tersebar di Kecamatan Pangururan, Simanindo, Ronggurnihuta, Palipi, Nainggolan dan Onan Runggu; (2) Iklim termasuk ke dalam type iklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 17<sup>0</sup>C s.d 29<sup>0</sup>C dan rata-rata kelembaban udara sebesar 85,04%; (3) Geologi jenis tanah adalah podsolik bersifat gembur dan mempunyai penampang cenderung tidak mantap dan peka terhadap pengikisan. Dari jenis kimia tanah ini termasuk asam dan miskin hara; (4) Kelerengan lapangan bervariasi dari datar sampai dengan sangat curam.

Potensi kawasan; Potensi yang terdapat pada KPHL Unit XIX Samosir antara lain potensi hasil hutan kayu (Hoting, Medang, Simartolu/Melur, Sampinur, Pinus, Makadamia, Rasamala, Andulpak), hasil hutan bukan kayu (getah pinus, rotan, minyak atsiri dan lebah madu) dan potensi jasa lingkungan wisata alam. Akan tetapi belum didukung dengan data potensial yang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga masih menjadi kendala dan belum optimalnya dalam menyusun perencanaan pengelolaan hutan.

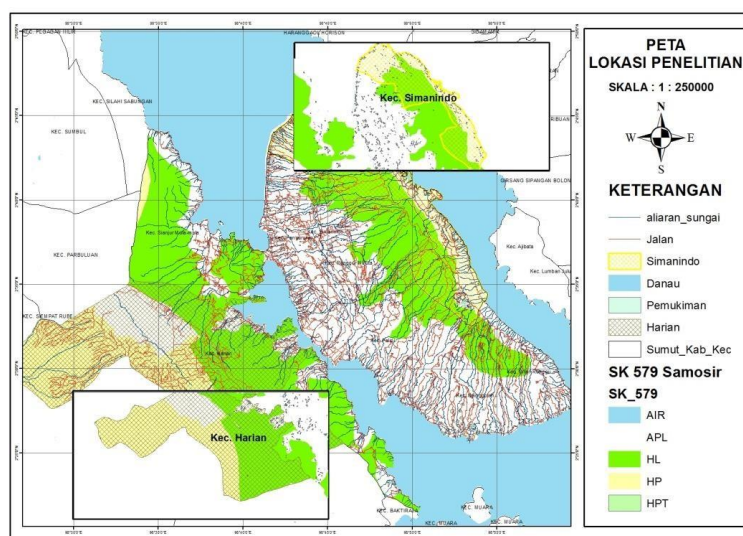
**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam pada KPH Wilayah XIII Doloksanggul KPHL Unit XIX Samosir.

**METOLOGI PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2018 hingga Januari 2019. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja KPHL Unit XIX Samosir pada Kecamatan Harian Boro dan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Pengolahan dan analisis data dilakukan di Kantor KPHL Unit XIX Samosir. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

**Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Positioning System (GPS)* sebagai perekam titik koordinat dan jalur *tracking*, *software ArcGIS 10.4* yang digunakan untuk mengolah data pemetaan, alat tulis dan kamera digital sebagai alat dokumentasi.

**Metode Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari jalur calon lokasi yang berpotensi memiliki jasa lingkungan dan objek wisata menggunakan GPS sebagai alat perekam jalur *tracking* dan perekam koordinat objek wisata. Data jalur *tracking* akan valid apabila langsung bertanya kepada Kepala dan staf Unit KPHL Unit XIX yang sudah mengetahui medan wilayah kerjanya, transportasi menuju objek penelitian dan hal-hal penting lainnya.

Titik awal perekaman jalur objek wisata dimulai dari batas awal Kecamatan Harian dengan GPS serta aktifkan *track record*. Selama perekaman jalur calon lokasi yang berpotensi memiliki jasa lingkungan dan objek wisata, titik koordinat objek penelitian di simpan dengan GPS. Perekaman jalur objek berakhir dengan menyimpan jalur *track log* yang terdapat pada GPS dan menonaktifkan *track record*. Hasil perekaman jalur objek wisata, diolah menggunakan *software ArcGis 10.4*.

**Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif untuk menggambarkan analisis SWOT untuk merumuskan strategi identifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam. Analisis SWOT juga digunakan untuk merancang langkah-langkah strategi dan penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga menghasilkan strategi pengembangan pariwisata secara umum di Kabupaten Samosir.

Metode Analisis SWOT untuk penyusunan konsep pengembangan potensi jasa lingkungan dan wisata alam. Analisis dengan matriks SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang secara intuitif dirasakan *feasible* dan sesuai untuk dilaksanakan. Metode Analisis SWOT seperti Tabel 1.

Tabel 1. Metode Analisis SWOT

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Strength	Weakness
Faktor Eksternal	Opportunities (Peluang)	SO	WO
	Threats (Ancaman)	ST	WT

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pemetaan Jalur *Tracking* Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam**

**Kecamatan Harian Boho**

\*Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian USI\*

Dari hasil pengamatan data pemetaan *tracking*, terdapat tiga calon lokasi jasling dan wisata alam yang ada di Desa Baniara Kecamatan Harian Boho Kabupaten Samosir sebagaimana Tabel 1. Metode Analisis SWOT Tabel 1. Metode Analisis SWOT Tabel 1. Metode Analisis SWOT Tabel 2.

Tabel 2. Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam Desa Baniara Kecamatan Harian Kabupaten Samosir

No	Jenis Jasling dan Wisata Alam	Desa	Koordinat		Elevasi (ft)	Ket
			Lintang Utara	Bujur Timur		
1	Pemandangan Alam	Baniara	2°31'10,27"	98°39'41,85"	6265	Terlampir
2	Lokasi <i>Camping Ground</i>	Baniara	2°31'7,96"	98°39'36,68"	6267	Terlampir
3	Lokasi <i>Out Bound</i>	Baniara	2°31'12,93"	98°38'37,27"	6226	Terlampir

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2, terdapat potensi jasling dan wisata alam di Kecamatan Harian yang terdiri dari pemandangan alam/*landskap*, *Camping Ground* dan kegiatan *out bound*. Potensi tersebut didukung dengan prasarana berupa jalan menuju lokasi yang cukup baik dengan pengerasan serta sudah terdapat rencana peningkatan kualitas jalan serta dukungan pembangunan poros jalan nasional di pulau Samosir, dengan demikian menuju dan keluar dari lokasi dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat.

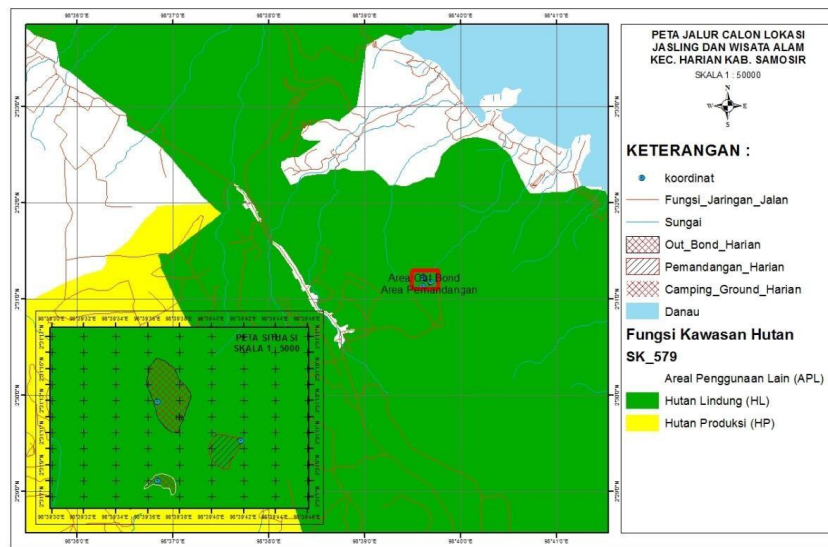
Aktivitas berwisata merupakan salah satu pilihan utama untuk mengisi waktu luang yang dimiliki oleh setiap orang. Wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan yaitu wisata minat khusus. Wisata minat khusus adalah kegiatan wisata yang didasarkan pada keinginan wisatawan karena memiliki minat khusus dari objek wisata atau kegiatan di daerah tersebut (Weiler & Hall 1992).

Wisata pemandangan alam, *camping ground* dan *outbound* merupakan bagian dari minat khusus yang memiliki daya tarik bagi wisatawan pecinta alam untuk mengunjungi, melihat secara langsung dan menikmati pemandangan dan keindahan alam tersebut, hal ini tergambar pada lokasi yang memiliki potensi untuk hal dimaksud dan dukungan lainnya terletak dalam satu hamparan, dengan demikian tiga kegiatan sekaligus dapat dilakukan. Hal ini juga di dukung dengan dokumen Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Pendek (RPJHP) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) unit XIX Kabupaten Samosir diantaranya pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam. Dapat disimpulkan bahwa ketiga lokasi berpotensi dimanfaatkan untuk kegiatan jasa lingkungan dan wisata alam sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.

Untuk melihat secara jelas hasil pemetaan menggunakan jalur *tracking* untuk lokasi kecamatan Harian Kabupaten Samosir seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 2. Jasling Pemandangan Alam di Desa Baniara Kecamatan Harien Kabupaten Samosir



Gambar. 3 Peta Jalur Tracking Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam Desa Baniara Kecamatan Harien Kabupaten Samosir

**Kecamatan Simanindo**

Untuk melihat potensi jasling dan wisata alam di kecamatan Simanindo, pengamatan dan perekaman dengan menggunakan jalur *tracking*, didapatkan empat calon lokasi yang memiliki potensi untuk ditetapkan dan dikembangkan menjadi kawasan untuk pemanfaatan jasling dan wisata alam. Keempat lokasi tersebut seperti diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Calon Lokasi Jasling dan Wisata Alam Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir

No	Calon Lokasi	Kec	Koordinat		Elevasi (ft)	Ket
			Lintang Utara	Bujur Timur		
1	Pemandangan Alam	Simanindo	2°36'15,55"	98°51'59,31"	5100	Terlampir
2	Lokasi <i>camping ground</i>	Simanindo	2°35'50,68	98°50'47,15"	5224	Terlampir
3	Lokasi <i>out bound</i>	Simanindo	2°35'40,49"	98°50'33,51"	5254	Terlampir

---

4.	Bukit Santai	Simanindo	2° 35'18,84''	98° 50'59,96	5177	Terlampir
----	--------------	-----------	---------------	--------------	------	-----------

---

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Jenis potensi jasling dan wisata alam di Kecamatan Simanindo terdiri dari 4 jenis, yaitu pemandangan alam/*landskap*, lokasi *camping ground*, lokasi *out bound* dan bukit indah. Akses menuju lokasi jasling dan wisata alam sangat memadai karena sebagian jalan yang dilalui sudah diaspal dan sebagian sudah mengalami pengerasan jalan sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun beroda empat. Sarana yang disediakan di masing-masing calon lokasi jasling dan wisata alam berbeda-beda, ke empat calon lokasi yang diidentifikasi berpotensi memiliki manfaat jasa lingkungan dan wisata alam dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Jasling Lokasi Pemandangan Alam di Kecamatan Simanindo Kab.Samosir

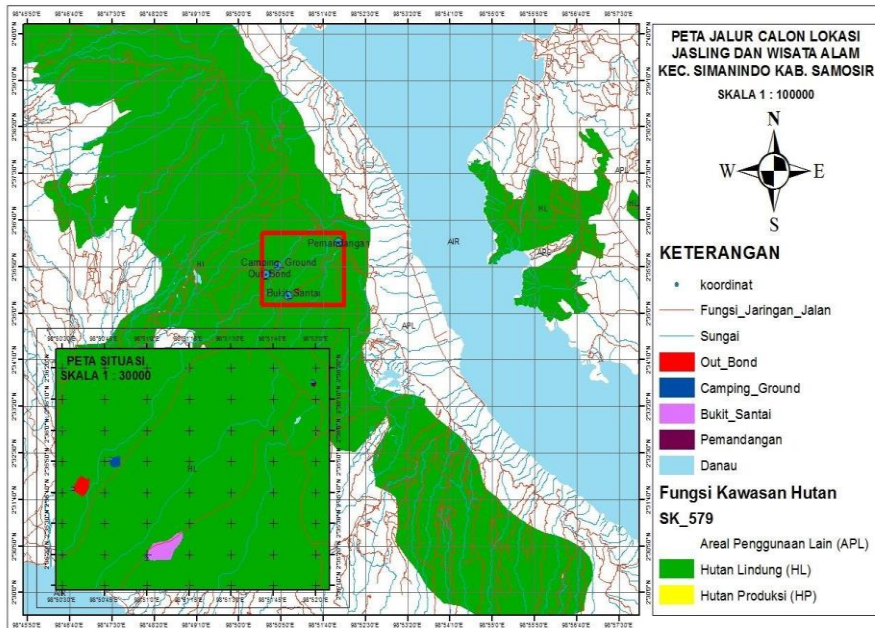


Gambar 5. Jasling Lokasi Pemandangan Alam di Kecamatan Simanindo Kab.Samosir

Hutan lindung sebagaimana terdapat pada status lokasi penelitian memiliki kawasan yang terbatas, namun memiliki banyak potensi yang akan menjadi mubazir jika tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan usaha pemanfaatan jasa lingkungan dimungkinkan pemanfaatan hutan lindung yang selama ini diabaikan untuk menambah pendapatan negara dan mensejahterakan rakyat khususnya yang berdomisili di sekitar hutan lindung.

Kondisi ini juga didukung dengan dokumen perencanaan jangka pendek pembangunan dan pengembangan hutan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) unit XIX Kabupaten Samosir serta program pembangunan Kabupaten Samosir dengan *tagline Negeri Indah Sekeping Surga*.

Hasil perekaman dan pemetaan jalur *tracking* untuk kecamatan Simanindo selanjutnya diolah dan dihasilkan sebuah peta. Untuk detailnya seperti disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta Jalur Tracking Calon Lokasi Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

### Potensi Flora dan Fauna

Disamping pemanfaatan kawasan-kawasan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai jasling maupun kegiatan wisata alam, pengamatan dan perekaman yang dilakukan sepanjang jalur *tracking* juga dilakukan pencatatan terhadap kondisi flora dan fauna yang terdapat di dalam kawasan. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung ditemukan beberapa jenis flora dan fauna yang terdapat dalam kawasan, meliputi Pinus salju (nama lokal), berbagai kayu alam, Ekaliptus, Suren, dan Makademia di Kecamatan Harian sedangkan di Kecamatan Simanindo yaitu jenis di dominasi jenis Pinus, Ekaliptus, kayu alam, dan suren.

Jenis fauna yang terlihat sepanjang jalur tracking Kecamatan Harian Boho dan Kecamatan Simanindo yaitu siamang, rusa, burung, babi hutan, kadal (*Lacerta agilis*), ular hijau (*Timeresurus albbolabris*).

### Analisa SWOT (Kekuatan- Kelemahan-Peluang-Ancaman)

#### Strength (Kekuatan)

Kabupaten Samosir memiliki panorama alam yang indah dengan iklim yang sejuk merupakan surga bagi wisatawan karena keunikannya berada di tengah-tengah Danau Toba, letaknya strategis dan berada di tengah-tengah Kawasan Danau Toba, berpotensi besar menjadi daerah tujuan wisata, penduduk Samosir yang menganut sistem kekerabatan masyarakat (*extended family*) *Dalihan Natolu* dengan karakteristik, daya juang, dan kesetiakawanan yang tinggi, menjadi sumber daya potensial dan produktif dalam percepatan pembangunan daerah, selain itu, Samosir memiliki Gunung Pusuk Buhit sebagai gunung yang bernilai sakral tinggi dan merupakan asal muasal bangsa batak di seluruh dunia, yang bisa dikelola menjadi salah satu daya tarik wisata, Samosir memiliki

\*Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian USI\*

banyak sekali potensi keindahan alam yang belum banyak dieksplorasi, sehingga menjadikan beberapa daya tarik wisata yang baru ditemukan menjadi hal baru dan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap wisatawan, tarif tiket untuk masuk ke setiap daya tarik wisata relatif murah, sehingga dapat dijangkau semua lapisan masyarakat, fasilitas pariwisata seperti penginapan, klinik, mini market, restoran banyak tersedia.

Dari sisi bidang kehutanan, berdasarkan kondisi tutupan lahan KPHL unit XIX Samosir terdapat 9.491,41 Ha (47,90%) yang masih berhutan dan 10.323,19 Ha (52,10%) tidak berhutan/terbuka. Berdasarkan kondisi tersebut peluang pembukaan diversifikasi atraksi pariwisata sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan pemanfaatan kawasan yang ada.

### **Weakness (Kelemahan)**

Masih kurangnya minat masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan masih kurangnya keramahan masyarakat terhadap wisatawan asing, tingkat produktivitas masyarakat masih minim, sumber daya manusia yang bisa diandalkan dalam usaha pengelolaan di bidang pariwisata sangat terbatas, kurangnya promosi dari *event-event* yang diadakan di Samosir, kurangnya sarana penunjang dan pemeliharaan kebersihan di setiap Kawasan Wisata yang ada di Samosir, lokasi tempat situs dan artefak yang tersisa kebanyakan milik kelompok marga sehingga menjadikannya susah untuk dikelola atas nama pemerintah.

Di bidang kehutanan penataan batas blok pengelolaan pada kawasan yang mengakibatkan ketidakjelasan pola pemanfaatan, lemahnya pengakuan masyarakat terhadap KPHL Unit XIX belum optimal. Sumberdaya manusia pada KPHL Unit XIX dan minimnya sarana dan prasarana penunjang dan adanya konflik pemanfaatan lahan yang terjadi di kawasan hutan termasuk di KPHL Unit XIX adalah buah dari adanya ketidakpastian terhadap kawasan hutan tersebut. Rendahnya pendapatan masyarakat yang mengakibatkan kemiskinan merupakan bagian dari permasalahan kependudukan bukan saja bagi perkotaan tetapi juga menjadi permasalahan di sekitar kawasan hutan.

### **Opportunities (Peluang)**

Sektor kepariwisataan bisa ditetapkan sebagai penghela (lokomotif) pembangunan di Samosir, memiliki potensi panorama alam, danau, pantai, gunung, yang sangat memikat, dengan cuaca/iklim yang sejuk, Samosir dan Danau Toba pembentukannya adalah akibat meletusnya Gunung Toba yang super dahsyat (*super volcano*) yang diperkirakan terjadi sekitar 75.000 tahun yang merupakan peristiwa vulkanologi tertua di dunia. Pulau Samosir adalah dasar kawah Gunung Toba yang terangkat. Danau Toba dengan Pulau Samosir di tengah-tengahnya merupakan kaldera terbesar di dunia. Peluang lainnya adalah Bandara Silangit tahun 2018 menjadi Bandara Internasional dan penambahan ferry untuk penyeberangan Tiga Ras – Simanindo dan Muara – Nainggolan.

Pengembangan *ecotourism* di Samosir sangat memungkinkan dikembangkan dan dibuka secara khusus di kecamatan Harian dan kecamatan Simanindo dengan dukungan rencana pengelolaan jangka panjang KPHL Unit XIX Samosir.

### **Threats (Ancaman)**

Kabupaten Samosir belum sepenuhnya mengarahkan program kegiatannya pada upaya pengembangan kepariwisataan, organisasi masyarakat atau kelompok masyarakat wisata belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan dan pengembangan kepariwisataan termasuk dukungan untuk penerapan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di



lingkungan masing-masing, aksesibilitas ke dan dari Kabupaten Samosir maupun di sekitar Kabupaten Samosir masih ada yang belum memadai terutama menuju dan dari daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata seperti hotel, restoran, rumah makan dan fasilitas umum lainnya belum menyebar secara merata ke berbagai wilayah/kecamatan, belum adanya ikon destinasi pariwisata berbasis ekowisata (*ecotourism*), promosi wisata belum didesain dengan baik dan belum dilaksanakan secara kontinu serta belum menggunakan teknologi informasi/komunikasi yang terbaru (*up to date*), kerjasama antara pemerintah dan stakeholders lainnya masih lemah dan belum sinergis dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Samosir.

Berdasarkan hasil inventarisasi ketergantungan masyarakat akan hasil hutan termasuk jasa lingkungannya pada KPHL Unit XIX sangat tinggi. Masyarakat sekitar KPHL Unit XIX sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar tingkat pendapatan lokal bahkan berkontribusi paling besar terhadap PDRB.

Besarnya kontribusi pertanian terhadap tingkat kesejahteraan berdampak pada semakin terdegradasinya lahan karena umumnya masyarakat belum mempraktekkan sistem pertanian konservasi yang lebih lestari. Konflik pemanfaatan lahan yang terjadi di kawasan hutan termasuk di KPHL Unit XIX adalah buah dari adanya ketidakpastian terhadap kawasan hutan tersebut. Berbagai studi dan kajian telah mengindikasikan bahwa masalah konflik tenurial yang terjadi di Indonesia berawal dari warisan kebijakan kolonial di masa Hindia Belanda yang kemudian berlanjut hingga kebijakan nasional terkini. Dugaan ini berasal dari keyakinan bahwa konsep kebijakan kepemilikan/kepenguasaan negara di masa Hindia Belanda masih berlanjut hingga kini dan perubahan-perubahan terhadap kebijakan tersebut di masa kemerdekaan belum berjalan dengan baik. Ditinjau dari sisi sejarah, maka perubahan-perubahan kebijakan di masa Hindia Belanda hingga masa kemerdekaan dan berlanjut di era reformasi berkontribusi besar terhadap konflik tenurial tersebut. Konflik tenurial yang terjadi di kawasan KPHL Unit XIX.

Hasil analisis variable eksternal dan internal di atas menunjukkan kondisi *eksisting* calon jasa lingkungan dan wisata alam pada KPHL Unit XIX Samosir. Kondisi eksisting calon jasa lingkungan dan wisata alam pada KPHL Unit XIX Samosir dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dengan cara memaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman.

Strategi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam berdasarkan Analisis SWOT dijabarkan sebagai berikut.

### **Strategi SO**

Dengan potensi yang dimiliki oleh Pulau Samosir berupa panorama alam yang indah dan iklim yang sejuk, sektor kepariwisataan bisa ditetapkan sebagai penghela (lokomotif) pembangunan di Kabupaten Samosir. Menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemerintah atasan, pemerintah luar daerah dan perusahaan penerbangan sehingga bisa menawarkan kemudahan bagi wisatawan yang ingin datang berkunjung, dengan menawarkan paket murah, dengan terbukanya jalur penerbangan langsung ke Bandara Silangit, melestarikan setiap peninggalan yang ada berupa seni, budaya, sejarah, legenda dan situs sebagai kekayaan budaya Batak, menambah dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak dan berbagai organisasi kepariwisataan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata dan menjalin kerjasama dengan biro perjalanan setempat dalam pengembangan paket wisata.

Optimalisasi potensi-potensi jasa lingkungan dan wisata alam yang memiliki ciri khas secara khusus pada wilayah KHPL XIX yang didukung dengan rencana pengelolaan jangka panjang KPHL Unit XIX Samosir terkait mengenai pemanfaatan potensi jasa lingkungan dan wisata alam.

### **Strategi WO**

Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana olahraga, rekreasi atau wisata bahari yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan alam yaitu Danau Toba, pembangunan Geopark Danau Toba – Unesco dan beberapa geosit di Kabupaten Samosir dibarengi dengan upaya menyiapkan masyarakat setempat, mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan kesenian yang melibatkan masyarakat terutama di bagian kebudayaan.

Memanfaatkan peluang rencana pengelolaan jangka panjang KPHL Unit XIX Samosir terkait mengenai pemanfaatan potensi jasa lingkungan dan wisata alam di wilayah kerja mereka sehingga dalam pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam di KPHL Unit XIX Samosir lebih maju agar pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan baik, serta penambahan fasilitas-fasilitas penunjang dalam kawasan wisata.

Kehadiran investor untuk melakukan investasi pengembangan dan pembangunan pariwisata secara umum dan terkhusus pada pengembangan *ecotourism* perlu dioptimalkan.

### **Strategi ST**

Dengan dukungan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata menghasilkan penetapan Geopark Danau Toba-Unesco dengan etalase dan Geosit di Kabupaten Samosir, meningkatkan peran serta kelompok masyarakat terutama kelompok etnik batak dalam menggali sejarah, seni dan budaya bangsa Batak, meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga penyelenggara even olahraga baik nasional maupun internasional, meningkatkan kerjasama promosi dan pemasaran pariwisata Kabupaten Samosir terutama ke daerah atau negara wisatawan, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat memberikan jaminan keamanan bagi para wisatawan, dalam hal ini polisi, TNI, dan Kedutaan Besar negara asing.

Upaya konservasi lingkungan melibatkan masyarakat yang berada di sekitar kawasan calon jasa lingkungan dan wisata alam agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Faktor keamanan bagi para wisatawan nantinya juga merupakan hal yang penting dan pemandu wisata juga diperlukan karena memiliki peran yang cukup penting bagi wisatawan dalam berinteraksi, serta melakukan pendakian sehingga dapat membantu pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam yang juga akan berdampak kepada masyarakat yang tinggal di kawasan hutan untuk mendapatkan pekerjaan.

### **Strategi WT**

Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana berupa fasilitas umum yang berstandar pariwisata internasional, meningkatkan peran serta kelompok masyarakat/marga/tokoh masyarakat yang dipercaya dalam pelestarian sejarah, seni dan budaya Batak, meningkatkan dukungan ke berbagai pihak terutama yang terkait dengan industri pariwisata dan juga melakukan promosi wisata, meningkatkan dukungan penyelenggara even olahraga untuk pembangunan sarana olahraga rekreasi dan olahraga yang bersifat tantangan atau petualangan

Untuk mengatasi masalah lingkungan dan keamanan di kawasan calon jasa lingkungan dan wisata alam di KPHL Unit XIX Samosir harus bekerja sama dengan semua pihak yang terkait, baik masyarakat, pemerintah dan swasta sehingga kelemahan yang ada dapat dieliminasi dan ancaman yang akan muncul dapat diminimalisasi.

Dengan adanya kerjasama diharapkan dalam pemanfaatan dan pengembangan calon jasa lingkungan dan wisata alam pada KPHL Unit XIX Samosir bisa berjalan dengan baik adanya koordinasi antar satu dan lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dari hasil analisis yang digunakan, bahwa identifikasi pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam di kawasan KPHL unit XIX Samosir sangat mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir.
2. Hasil pemetaan jalur *tracking* objek wisata ditemukan 3 calon lokasi jasing dan wisata alam pada Kecamatan Harian. Ke tiga lokasi dapat dijadikan sebagai calon lokasi jasing pemandangan alam, lokasi kegiatan camping ground dan out bound.
3. Hasil pemetaan jalur *tracking* objek wisata ditemukan 4 calon lokasi jasing dan wisata alam pada Kecamatan Simanindo Ke empat lokasi dapat dijadikan sebagai calon lokasi jasing pemandangan alam, lokasi kegiatan camping ground, out bound dan bukit santai.
4. Pemanfaatan jasa lingkungan membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan mampu menerapkan konsep jasa lingkungan dalam teknologi yang dikembangkannya.

### Saran

KPHL unit XIX Samosir diharapkan dapat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Samosir secara khusus Sinas Pariwisata dalam rangka pemanfaatan kawasan untuk kegiatan *ecotourism*.

Perlunya pengelolaan untuk meningkatkan kesesuaian wisata sehingga pemanfaatan daya dukung kawasannya dapat dimaksimalkan. Untuk pengembangan wisata lebih lanjut dibutuhkan pengelolaan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adininggar F. W., A. Suprayogi dan A.P. Wijaya. 2016. Pembuatan Peta Potensi Lahan Berdasarkan Kondisi Fisik Lahan Menggunakan Metode *Weight Overlay*. *Jurnal Geodesi*. 5(2):1 – 24.
- Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie, Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. [skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas. Gadjah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Flamin, A., 2005. Analisis Sosiodemografi dan Psikografi Wisatawan Terhadap Obyek Daya Tarik Taman Wisata Alam Bantimurung. Tesis Program Studi Kehutanan

- Kelompok Ilmu-Ilmu Pertanian. Sekolah Pasca sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Karsudi, R. Soekmadi, dan H. Kartodihardjo. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. JMHT Vol. XVI, (3): 148-154, Desember 2010.
- Latupapua, Y., 2007. Jurnal Agroforestry Voleme II Nomor Maret 007 : Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. UMPATI-Press. Ambon.
- Leimona B, Amanah S, Pasha R, Wijaya CI. 2013. Gender dalam skema Imbal Jasa Lingkungan. Studi kasus di Singkarak, Sumberjaya, dan Sesaot. Bogor, Indonesia: *World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia Regional Program*. 86p.
- Lindberg K. 1991. *Policies for Maximizing Nature Tourism Ecological and Economic Benefit*. Washington DC: World Resource Institute.
- Millenium Ecosystem Assesment. 2005. *Ecosystem and Human Wellbeing: Synthesis*, Island Press, Washington DC, USA.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.06/Menhut-II/2010 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pengelolaan Hutan Pada KPHL dan KPHP
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. P.22/Menhut-II/2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung.
- Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan, pemanfaatan jasa lingkungan
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Pratiwi S. 2008. Model Pengembangan Institusi Ekowisata untuk Penyelesaian Konflik di Taman Nasional Gunung Halimun Salak [disertasi]. Bogor: Sekolah Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Suprayitno. 2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Bahan Bacaan. Pusat Diklat Kehutanan. Bogor.
- Maret 2010 tentang Penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Sumatera Utara. KPHL Unit XIX Sumatera Utara
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.579/Menhut-II/2014 tanggal 24 Juni 2014 tentang Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Utara
- Suyanto.S dan N.Khususiyah.2006. Imbalan Jasa Lingkungan Untuk Pengentasan Kemiskinan. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 24. No. 1, Mei 2006:95-113.
- Taufik, I, N., 2011. Pengembangan Ekowisata Suatu Daerah. Fakultas Ekonomi. Universitas Mataram. (12/1/2019).
- Wibowo, 2007. Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Marat. Surakarta. Diakses tanggal (16/2/2019).